

PERAN ARUS KAS OPERASI, *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DALAM PERSISTENSI LABA SUBSEKTOR PERBANKAN

Nur Jannati¹
Agus Satrya Wibowo²
Ricky Yunisar Setiawan³

Universitas Palangka Raya

Email : jnur82480@gmail.com, satrya.upr@gmail.com, rickyyunisar@feb.upr.ac.id

Received : Aug 28 th 2024	Revised : Sep 25 th 2024	Accepted : Jan 31 th 2024
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

The purpose of this research is an influence of operating cash flow, book tax differences and managerial ownership on Earning Persistences. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2022-2023. The samples in this study were 16 companies for 2 periods. The research method used is quantitative with secondary data sources. The sampling technique uses purposive sampling method. The methode of data analysis uses multiple linear regression analysis with SPSS version 27. Simultaneously, the operating cash flow variable, book tax differences and managerial ownership have a significant effect on earnings persistence. The results of this study provide empirical evidence that partially the operating cash flow variable has a significant negative effect on earnings persistence and the book tax differences variable has a positive effect on earnings persistence. Meanwhile, the managerial ownership variable has no effect on earnings persistence.

Keywords : *Earning Persistences, Operating Cash Flow, Book Tax Differences, Managerial Ownership*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah representasi kondisi keuangan yang dihasilkan dari aktivitas operasional industri dalam periode tertentu, untuk menyajikan informasi kepada para pihak berkepentingan. Laporan keuangan ialah untuk menyajikan data tentang kinerja, posisi keuangan, dan arus kas entitas sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan (Martani *et al.*, 2017: 62). Bidang yang menjadi perhatian penting dan bagian penting dari laporan keuangan adalah laba karena merupakan dasar pengambilan keputusan. Menurut Magfiroh dan Kusmuriyanto (2018), laba (earnings) pada dasarnya dipandang sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga laba harus

mencerminkan informasi keuangan yang tepat. Laba juga berperan penting dalam menentukan imbalan atau kompensasi, distribusi bonus kepada direktur atau manajer, serta dalam pengukuran kinerja dan prestasi manajemen, dan menjadi acuan untuk perhitungan pajak. Oleh karena itu, pembuat kebijakan akuntansi, kreditor, investor, dan pemerintah menganggap bahwa laba atau keuntungan menjadi pusat fokus menyampaikan sinyal informasi mengenai nilai perusahaan (Brolin dan Rohman, 2014).

Laba atau suatu keuntungan yang berkualitas ialah laba yang bisa membagikan proyeksi yang akurat tentang keuntungan di masa depan (Salsabiila *et al.*, 2016). Salah satu sumber pendapatan berkualitas rendah

yang khas adalah konflik keagenan, yang terjadi ketika kepentingan manajemen perusahaan dan investornya berselisih satu sama lain (Sukma & Triyono, 2021). Persistensi laba ialah suatu elemen kualitas sebuah profitabilitas. Dalam penelitian Penman & Zhang (1999), persistensi laba merujuk pada kemampuan laba untuk mencerminkan laba masa depan yang dapat dihasilkan perusahaan secara berulang dalam kurun waktu yang lama (sustainable). Jika keuntungan suatu perusahaan menurun dengan cepat / mengalami perubahan drastis, persistensi laba mulai diragukan. Selain itu, menurut (Fanani, 2010) manajemen selalu memanfaatkan laba dalam laporan keuangan yang mana untuk menarik perhatian calon investor, oleh karena itu laba ini selalu dimanipulasi oleh manajemen untuk memengaruhi keputusan para investor. Stakeholder biasanya akan membuat keputusan dengan melihat laba perusahaan. Ini adalah aturan dan tindakan yang dibuat saat membuat laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, yang mempengaruhi kualitas hasil (Khafid, 2012). Pengguna laporan keuangan mendasarkan investasi dan pengambilan keputusannya pada kualitas keuntungan, oleh karena itu dapat dipastikan bahwa kegigihan keuntungan merupakan cara yang baik untuk mengukur kualitas keuntungan yang berkelanjutan (Dewi dan Putri, 2015). Selanjutnya, saat memutuskan apakah akan berinvestasi dalam bisnis atau tidak, kegigihan keuntungan adalah salah satu metrik yang sering digunakan untuk mengevaluasi keberhasilannya.

Sebagian besar industri, termasuk sektor jasa keuangan, dapat mengalami penurunan laba yang signifikan. Selama pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2016, sektor jasa keuangan mengalami pertumbuhan tercepat. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, dari seluruh industri tersebut, sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki tingkat pertumbuhan terbesar sebesar 8,9

persen. Dalam beritawarta ekonomi.co.id (11/12/2018) mengalami pertumbuhan 15,8%, naik mulai nilai 7,98% menjadi nilai 9,24% oleh sector jasa keuangan lainnya.

Pada Februari 2017, bisnis jasa keuangan juga mengalami pertumbuhan yang sangat kuat, melampaui sektor-sektor lain, menurut statistik BPS (8,9%). Menurut Eko Listyanto from Institute for Development of Economics and Finance (Indef), kontribusi industri perbankan & asuransi telah bertambah selama tiga periode terakhir. Berdasarkan data dari kompas.com (11/12/18), kontribusi industri jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2016 adalah 4,20%, meningkat dari 3,86% pada tahun 2015 dan 2014 (kompas.com 11/12/18). Dengan perbankan yang menguasai sekitar 60% hingga 70% dari industri jasa keuangan, penelitian ini berfokus pada sektor ini.

Arus Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Kepemilikan Managerial adalah beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi persistensi laba. Laporan yang merinci sumber utama dan penggunaan uang tunai dikenal sebagai laporan arus kas (Warren *et al.*, 2015: 786). Menurut Hafsah dkk. (2015), laporan arus kas ialah sejenis laporan aktivitas yang merinci uang tunai yang diterima dan dibelanjakan bisnis selama periode waktu tertentu. Ini juga menjelaskan dari mana uang itu berasal. Istilah "arus kas operasi" mengacu pada jumlah total uang yang masuk ke dalam bisnis dari aktivitasnya selama jangka waktu tertentu. Arus kas operasional perusahaan merupakan indikator lain dari kapasitas menghasilkan keuntungannya. Jika rasio arus kas operasi terhadap laba perusahaan tinggi, berarti laba tersebut berkualitas tinggi, karena sebagian besar berasal pendapatan utama perusahaan berasal dari aktivitas yang memberikan profitabilitas. Arus kas operasional berbanding terbalik dengan kualitas atau kegigihan pendapatan, seperti yang ditunjukkan oleh Ayuningtyas dkk.

(2022). Arus kas operasional ditetapkan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap persistensi laba menurut Hasibuan dan Rahesti (2021), Indorini dan Napitupulu (2020), serta Gunawan dan Gurusinga (2022). Namun deviyana dkk. (2023) tidak menemukan korelasi antara arus kas operasional dan umur panjang laba. oleh karena itu hal ini bertentangan dengan temuan mereka.

Book Tax Difference ialah komponen lain yang memengaruhi persistensi laba. *Book tax differences* merupakan salah satu topik yang paling menonjol dan berkembang pes dalam analisis regulasi perpajakan (Dewi & Asri, 2015). Ketidaksesuaian pajak buku mengacu pada perbedaan antara laba akuntansi 35 laba rekonsiliasi fiskal Kebutuhan pelaporan keuangan wajib pajak penghasilan tertuang dalam (PSAK) Nomor 46, pernyataan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Manajemen bebas menggunakan penilaiannya dalam menentukan metode akuntansi dan jumlah cadangan untuk pendapatan atau biaya pajak tangguhan. Perbedaan temporer. kadang-kadang disebut perbedaan waktu atau hanya perbedaan, dan perbedaan tetap, permanen, atau temporer adalah dua cara di mana sistem akuntansi dan fiskal mengklasifikasikan ketidaksesuaian antara pendapatan dan pengeluaran dan pengeluaran (Resmi, 2014 403) Laba fiskal dapat naik atau turun di masa mendatang karena disparitas sementara, yang muncul ketika terdapat ketidaksesuaian pada saat pendapatan dan beban diakui untuk tujuan penghitungan laba Alternatifnya, ketika pendapatan dan pengeluaran diakui secara akuntansi daripada secara fiskal, ketidaksesuaian yang bersifat permanen muncul Laba (rugi) bersih dalam akuntansi sangat berbeda dengan pendapatan Perbedaan temporer berkorelasi negatif dengan persistensi laba, menurut penelitian Adiati, Rahmawati, dan Bandi (2018). Penelitian ini bertentangan dengan temuan Zuhail Maftuh Ahnan & Ety Murwaningsari (2019) dan (Warnika &

Utami, 2024), yang menemukan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan *book tax differences* memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial. Studi oleh Salsabiila A. dkk (2016) memperlihatkan perbedaan sementara tidak berdampak pada persistensi laba.

Faktor kunci lain dalam keberlanjutan pendapatan ialah kepemilikan manajerial. Sekelompok pemegang saham dengan peran manajerial atau komisioner dalam manajemen perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Direktur dan komisaris adalah contoh pemegang saham manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bisnis, menurut Sudana (2015: 4). Manajer bertanggung jawab secara tanggung jawab atas pilihan yang diambil karena mereka memiliki saham di perusahaan. Ketika manajer memiliki saham yang lebih besar di perusahaan, mereka cenderung melampaui dan melampaui untuk memenuhi permintaan pemegang saham, yang seharusnya menghasilkan pendapatan berkualitas lebih tinggi. Menurut Jumiaty dan Ratnadi (2014), manajer yang memiliki saham di perusahaannya juga berperan sebagai manajer, yang artinya kepemilikan manajemen berdampak pada organisasi Peneliti Humaira dan Kumia (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajemen mengurangi persistensi laba, sedangkan Ramadhani dkk. (2022) hanya menemukan sedikit dampak menguntungkan dari kepemilikan manajerial terhadap kegigihan keuntungan. Kepemilikan manajerial tidak berdampak pada pendapatan yang permanen, menurut kesimpulan penelitian (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021, Nisa, 2023).

Penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor tersebut secara menyeluruh, tetapi temuan mereka kontradiktif. Temuan penelitian sangat berbeda satu sama lain. Akibatnya, ada peningkatan baru-baru ini dalam jumlah studi yang meneliti hubungan antara komponen-komponen ini dan variabel independennya ialah kepemilikan

manajerial, arus kas operasional, dan *book tax differences*. Persistensi laba berfungsi sebagai variabel dependen dalam kasus ini. Berbeda dengan riset sebelumnya, riset kali ini tidak berfokus pada perusahaan properti, real estate, atau manufaktur yg terdaftar di (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 dan 2023. Kelangkaan penelitian sebelumnya yang membahas ketiga variabel independen secara bersamaan merupakan elemen lain yang berkontribusi. Penelitian ini ialah untuk mengkaji persistensi laba perusahaan perbankan yang tercatat di (BEI) periode 2022-2023 dengan melihat hubungan antara arus kas operasional, *book tax differences*, serta kepemilikan manajerial.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Signalling Theory*

Spence (1973) mempopulerkan teori sinyal. Gagasan ini menyatakan bahwa laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, dengan memberikan sinyal informasi kepada mereka. Sinyal tersebut dihasilkan untuk menciptakan penyamarataan informasi antara manajemen internal perusahaan dan para pemangku kepentingan eksternal. Laba yang konsisten (*earnings persistence*), adalah sinyal positif yang secara implisit memberikan informasi bahwa manajemen dan para direktur perusahaan punya kinerja keuangan yang stabil dan berkesinambungan. Sinyal positif ini dapat menarik para investor dan meningkatkan reputasi perusahaan, dimana perusahaan tertentu mampu mempertahankan kinerjanya dari waktu ke waktu. Perilaku manajemen perusahaan yang menyampaikan kepada investor pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan dikenal sebagai

teori sinyal (Brigham and Houston, 2014:184).

Landasan teori sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela dan menggambarkan informasi mengenai upaya yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi ekspektasi pemillk. Informasi ini bisa berupa kebijakan perusahaan, laporan keuangan, atau data lain yang disampaikan pihak perusahaan. Sinyal juga bisa hadir dalam bentuk promosi / data atau informasi lain yang menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan yang lain. Arus kas operasional dan *Book Tax Differences* adalah dua indikator kinerja utama yang diharapkan oleh penelitian ini dapat menjelaskan profitabilitas perusahaan. Sinyal tersebut juga membantu investor memilih perusahaan yang memiliki laba yang stabil. Menurut (Connelly, 2011) Informasi pribadi yang diyakini manajemen akan menarik bagi pemegang saham dan investor akan selalu diungkapkan, terutama jika materinya mengandung berita positif. Pasar akan menanggapi pengumuman jika informasinya positif.

2. *Agency Theory*

Teori keagenan memberikan penjelasan tentang hubungan para agen (manajer) dengan prinsipal (pemilik perusahaan) yang sering kali diwarnai konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory*, atau lebih sering disebut sebagai teori agensi, menjelaskan "nexus of contract" ialah keadaan sebuah perusahaan di mana pemilik modal selaku pihak utama dan pihak manajemen bertindak sebagai agen terlibat dalam perjanjian kerjasama. Dinamika manajer-pemilik, yang dicirikan oleh bias inheren dan konflik kepentingan. dapat dipahami dengan lebih baik melalui lensa teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). "Perhubungan kontrak" mencirikan pengaturan kerja sama yang ada dalam bisnis ketika pemilik modal dan manajemen, yang bertindak sebagai agen, adalah pemain kuncinya. Skenario

ini diuraikan dalam teori keagenan. Tingkat kepuasan yang tinggi, termasuk profitabilitas maksimum bagi pemilik modal, dapat dicapai melalui administrasi kegiatan perusahaan yang optimal, sebagaimana diuraikan dalam perjanjian ini. Konflik keagenan terjadi ketika kepentingan manajemen perusahaan-agen dalam contoh ini-tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, yang dalam hal ini termasuk investor dan pemegang saham lainnya.

Kapasitas untuk melaksanakan kewajiban yang diberikan seseorang merupakan prasyarat bagi manajer yang beroperasi sebagai agen, menurut teori keagenan. Jika manajemen ingin mempertahankan pertumbuhan bisnis, mereka dapat mengontrol cara operasinya. Investor juga berharap pendapatan yang mereka hasilkan akan stabil. Selain itu, investor akan menyukainya jika pendapatan tetap relatif stabil atau mungkin naik. Namun demikian, situasi di mana pendapatan perusahaan dimanipulasi terkadang muncul karena konflik kepentingan manajemen dan pemegang saham.

3. *Earning Persistences/ Persistensi Laba*

Penelitian ini menggunakan persistensi laba sebagai variabel dependent. (Shefira *et al.*, 2018) Laba berkualitas ialah laba yang persisten, cenderung stabil. Berdasarkan penelitian Putri *et al.*, (2017) & Shefira *et al.*, (2018), cara mengukurnya ialah memasukkan laba sebelum pajak tahun berjalan dan mengurangnya dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya, lalu membaginya dengan total aset. Laba yang diperoleh dari operasi utama perusahaan selama periode waktu tertentu, seperti pendapatan atau biaya yang ditentukan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dikenal sebagai laba sebelum pajak. Semakin besar suatu nilai persistensi laba, semakin meningkat pula tingkat persistensinya.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Operating Cash Flow / Arus Kas Operasi*

Laporan arus kas perusahaan merinci semua penerimaan kas, pembayaran, dan ekuivalennya untuk jangka waktu tertentu (Martani *et al.*, 2012:145). Pengguna laporan keuangan dapat memperoleh wawasan tentang pembuatan kas dan praktik manajemen entitas melalui laporan arus kas. Arus kas operasi (*Operation Cash Flow*) menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan pendapatan dan mengonversinya menjadi kas, persistensi laba tersebut juga dipengaruhi oleh elemen arus kas pada pendapatan berjalan (Waluyo, 2016; Penman, 2001; Brown *et al.*, 2010). Untuk melakukan ini, perusahaan menyesuaikan laba bersihnya dengan faktor-faktor yang tidak terkait langsung dengan arus kas. Korporasi harus meninjau laporan laba rugi tahun berjalan selain laporan posisi keuangan komparatif dan transaksi khusus sebagai bagian dari prosedur ini (Kieso, 2019: 260).

$$OCF = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Book Tax Differences*

Book Tax Differences ialah ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan pendapatan aktual. Dalam penelitian ini, *Book Tax Differences* akan lebih fokus kepada perbedaan sementara atau temporer karena tidak menghasilkan pajak tambahan atau penurunan di masa mendatang. Perbedaan temporer muncul karena ketentuan perpajakan yang memungkinkan pengakuan pendapatan atau beban yang bisa dikurangi pada periode akuntansi sebelumnya / yang akan datang, sedangkan dalam akuntansi komersial mencatat pendapatan dan biaya di periode saat ini. Perbedaan sementara/temporer ini tercermin

melalui akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. Cara mengukur variabel ini mengacu pada studi Hidayat dan Fauziyah (2019), Yulia et al., (2018), serta Maqfiroh & Kusmuriyanto (2018).

$$Book\ Tax\ Differences = \frac{biaya\ (manfaat)\ pajak\ tangguhan}{total\ aktiva}$$

6. *Managerial Ownership/ Kepemilikan Manajerial*

Proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh manajer yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Tarigan 2007). Ketika agen memiliki andil dalam kesuksesan perusahaan, mereka lebih cenderung bekerja keras dan mencapai potensi penuhnya (Tertius & Christiawan, 2015). Anggota dewan komisaris atau direksi perusahaan yang beredar memiliki saham di perusahaan tersebut, menurut Jumiati dan Ratnadi (2014). Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendapatan perusahaan, oleh karena itu hal ini akan membuat direktur semakin gencar dalam mengendalikan manajernya. Cara lain untuk mengukur umur panjang keuntungan adalah dengan melihat kepemilikan manajerial. Semakin tinggi persentase saham manajemen, semakin akuntabel setiap manajer terhadap keakuratan laporan keuangan perusahaan. Dengan mengambil bagian dalam penghargaan dan hukuman pilihan melalui kepemilikan saham mereka, manajer dapat mendekatkan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham (Pratama dan Sunarto, 2018). Kepemilikan manajerial memiliki peran dalam membatasi perilaku abnormal dari manajemen industri (Rubiyatno, 2019). Untuk menentukan persen Kepemilikan Manajerial, bisa menggunakan rumus (Kasmir, 2018:207).

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{jumlah\ saham\ manajerial}{jumlah\ saham\ beredar} \times 100\%$$

7. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Karena aliran kas lebih stabil dan tidak mudah dimanipulasi, statistik arus kas ialah penilaian keuangan yang lebih baik daripada akuntansi. Oleh karena itu, kualitas laba yang lebih baik ditunjukkan dengan rasio arus kas operasional terhadap laba yang lebih besar. Penelitian semacam ini menegaskan apa yang diduga banyak orang: arus kas operasional memiliki efek positif yang substansial terhadap persistensi laba (Hasibuan & Rahesti, 2021); (Indriani & Napitupulu, 2020); (Gunawan & Gurusinga, 2022).

$H^1 =$ Arus Kas Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Ketika undang-undang perpajakan dan standar akuntansi mengakui jumlah transaksi yang sama pada waktu yang berbeda, kami mengalami ketidaksesuaian sementara. Menurut standar akuntansi, suatu transaksi diakui, tetapi peraturan perpajakan tidak (Sonnier *et al.*, 2012). Karena ketidaksesuaian ini ditemukan pada periode akuntansi berikutnya, maka hanya bersifat sementara. Untuk mengulangi, meskipun sistem akuntansi dan perpajakan mengakui semua transaksi, waktu pengalokasiannya berbeda-beda. Kewajiban pajak yang dibayar akan mengurangi laba bersih atau laba fiskal karena penghasilan yang stabil dan besar (Salsabiila *et al.*, 2017). Perbedaan temporer umumnya diakibatkan karena variasi dalam cara yang digunakan oleh regulasi akuntansi dan aturan pajak, terkait dengan realisasi dan akrual, penyusutan & amortisasi, perhitungan kompensasi kerugian, dan penilaian persediaan (Noor *et al.*, 2009).

$H^2 :$ Perbedaan temporer memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan manajerial dapat memberi pengaruh karena manajemen bukan hanya mempunyai fungsi sebagai pegawai, tetapi sebagai pemilik saham juga (Nuraulina, 2020). Oleh karena itu, semakin meningkat kepemilikan saham manajemen, semakin tinggi tanggung jawab seorang manager dalam mempertanggung jawabkan suatu laporan keuangan.

H^3 : *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba*

Pengaruh Arus Kas Operasional, Perbedaan Temporer pada Book Tax Diferences, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan dari pengertian dan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan secara menyeluruh dari Arus Kas Operasional, Perbedaan Temporer pada *Book Tax Diferences*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba. Arus Kas Operasional & Kepemilikan Manajerial memiliki dampak yg menguntungkan terhadap

Persistensi Laba. Sedangkan Perbedaan Temporer pada *Book Tax Diferences* mempunyai dampak negatif terhadap Persistensi Laba.

H^4 : *Terdapat pengaruh Arus Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Persistensi Laba.*

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis. Metode ini didasarkan pada positivisme dan termasuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan datanya menggunakan alat penelitian, dan statistika data (Sugiyono, 2018:23). Penelitian ini menganalisis populasi sub sektor usaha perbankan yg tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023, menggunakan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari situs perusahaan atau www.idx.co.id. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2023.	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan tahunan yang telah diaudit secara rutin selama tahun 2022-2023	(1)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama tahun 2022-2023	(12)
4	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk variabel penelitian	(26)
Total Sampel		8
Total Sampel 9 perusahaan × 2 tahun		16

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Terdapat 8 perusahaan sebagai sampel studi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dan totalnya 16 perusahaan yang akan menyediakan data selama 2 tahun. Penelitian ini menggunakan SPSS 27 (*Statistical*

Package for the Social Sciences) untuk melakukan uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Berikut Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$PRST = \alpha + X1 OCF + X2 BTD + X3 MO + e$$

Ket:

PRST = Persistensi Laba

OCF = Arus Kas Operasional

BTD = *Book Tax Differences*

MO = Kepemilikan Manajerial

α = Konstanta

X1-X3 = Koefisien

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI NORMALITAS

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Arus Kas Operasi	Book Tax Differences	Kepemilikan Manajerial	Persistensi Laba
N		16	16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43142118.56	3096754.75	228556.14	215787761381966176.00
	Std. Deviation	8356303323489772.000	8356303323489772.000	162506.268	203237390924401440.000
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.178	.185	.198
	Positive	.178	.178	.185	.198
	Negative	-.152	-.152	-.131	-.162
Test Statistic		.178	.178	.185	.198
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.188	.188	.145	.095
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.194	.194	.151	.095
	99% Lower Confidence Interval	.183	.183	.142	.087
	Upper Bound	.204	.204	.160	.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 143709387.

Sumber : Olah data SPSS 27 (2024)

Arus kas operasi ($0,194 > 0,05$), *Book Tax Differences* ($0,194 > 0,05$), Kepemilikan Manajerial ($0,151 > 0,05$), dan persistensi laba ($0,095 > 0,05$) semuanya memperlihatkan nilai signifikansi lebih dari ($> 0,05$). Oleh karena itu, nilai residu diasumsikan berdistribusi normal dan memenuhi kondisi tersebut.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

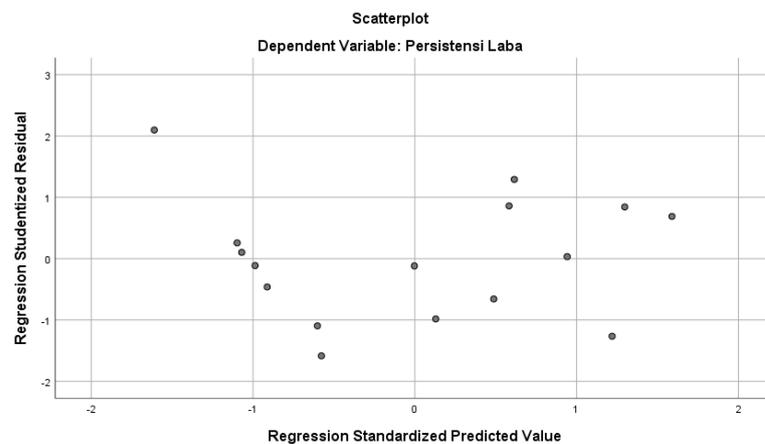
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	5949249602284145000000.000	3243860921709414000000.000		1.834	.092		
Arus Kas Operasi	-20.000	1.825	-.847	-10.958	.000	1.000	1.000
Book Tax Differences	5006368357006133.000	933461605627985.100	.467	5.363	.000	.788	1.269
Kepemilikan Manajerial	-2064661199109682.000	11185741036253172.000	-.016	-.185	.857	.788	1.269

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Olah data SPSS 27 (2024)

Hasil output pengolahan analisis diatas menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi, Perbedaan Temporer pada *Book Tax Differences*, dan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Kesimpulannya, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas di antara variabel independennya.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Gambar 1 Hasil Heteroskedastisitas

Kesimpulan scatterplot diatas ialah model regresi tidak memperlihatkan heteroskedastisitas berdasarkan presentasi keluaran SPSS, yang menunjukkan bahwa plot menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

HASIL UJI AUTOKORELASI

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.928	.910	6248423427701 446000000.000	1.719

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Book Tax Differences

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Olah data SPSS 27 (2024)

Dari hasil output pengolahan analisis tersebut memperlihatkan Durbin-Watson (d) yaitu (1,719). Dengan membagi jumlah variabel dependen (k=3) dalam penelitian ini dengan jumlah observasi (n=16), dapat diperoleh dL= 0,8572 dan dU= 1,7277. Hasilnya, DW 1,719 > dL 0,8572 dan DW 1,719 < (4 - dU) 2,2723. Kesimpulannya, dL < DW < (4 - dU) atau 0,8572 < 1,719 < 2,2723 yg artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi, terima hipotesis.

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1(Constant)	5949249602284145000000.000	3243860921709414000000.000		1.834	.092	
Arus Kas Operasi	-20.000	1.825	-.847	-10.958	.000	1.000
Book Tax Differences	5006368357006133.000	933461605627985.100	.467	5.363	.000	.788
Kepemilikan Manajerial	-2064661199109682.000	11185741036253172.000	-.016	-.185	.857	.788

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Olah data SPSS 27 (2024)

Model persamaan regresi linier berganda berikut dapat dibuat dengan menggunakan koefisien dari Tabel 5:

$$\begin{aligned}
 \text{PRSST} &= \alpha + X_1\text{OCF} + X_2\text{BTD} + X_3\text{MO} + e \\
 \text{PRSST} &= 5949249602284145000000.000 + (-20.000)\text{OCF} + 5006368357006133.000\text{BTD} + (-2064661199109682.000)\text{MO} + e
 \end{aligned}$$

UJI HIPOTESIS

HASIL UJI PARSIAL (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	5949249602284145000000.000	3243860921709414000000.000		1.834	.092		
Arus Kas Operasi	-20.000	1.825	-.847	-10.958	.000	1.000	1.000
Book Tax Differences	5006368357006133.000	933461605627985.100	.467	5.363	.000	.788	1.269
Kepemilikan Manajerial	-2064661199109682.000	11185741036253172.000	-.016	-.185	.857	.788	1.269

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Olah data SPSS 27 (2024)

Dengan sampel sebanyak ($n = 16$) dan ($k = 3$), $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, kita mendapatkan t-Table sebesar 2,179 dari hasil perhitungan rumus: $(0,05/2 ; 16-3-1)$.

1. Secara parsial Variabel Arus Kas Operasional (OCF) mempunyai dampak negatif terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa nilai thitung $-10,958 < \text{ttabel } 2,179$, signifikansi $= (0,000 < 0,05)$. Kita dapat simpulkan H1 ditolak.
2. Variabel *Book Tax Differences* (BTD) memiliki dampak positif

terhadap persistensi laba. Nilai thitung $5,363 > \text{ttabel } 2,179$, signifikansi $= (0,000 < 0,05)$. Kita dapat simpulkan H2 diterima.

3. Variabel Kepemilikan Manajerial (MO) tidak mempengaruhi persistensi laba. Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa nilai thitung $-0,185 < \text{ttabel } 2,179$, signifikansi $= (0,857 > 0,05)$. Kita dapat simpulkan H3 tidak didukung/ditolak.

HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.071E+45	3	2.024E+45	51.829	.000 ^b
Residual	4.685E+44	12	3.904E+43		
Total	6.539E+45	15			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Book Tax Differences

Sumber: Olah data SPSS 27 (2024)

Penelitian menggunakan (n)=16, $df(1)=k-1=4-1=3$ dan $df(2)=16-4= 12$, menghasilkan $F_{\text{tabel}}=3,49$. Sedangkan nilai Fhitung 51,829 pada sig. 0,000. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba pada perusahaan perbankan yang tercatat di

(BEI) dipengaruhi secara signifikan simultan oleh arus kas operasional, *book tax differences*, dan kepemilikan manajerial sekaligus (nilai tabel $> 51.829 > 3,49$ dalam SIG $0,000 < 0,05$), sehingga mendukung penerimaan hipotesis penelitian H4.

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.928	.910	6248423427701 446000000.000	1.719

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Book Tax Differences

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Olah data SPSS 27 (2024)

Adjusted R Square (R²) memiliki nilai 0,910, sesuai dengan hasil pengolahan tabel analisis 8. Dengan demikian, arus kas operasi (X1), *book tax differencs* (X2), dan pemilikan manajerial (X3) mampu menjelaskan 91% variasi persistensi laba (Y), sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang sisanya 9%.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama memperlihatkan variabel arus kas operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. H1 ditolak dalam uji T karena thitung $-10,958 < t_{tabel} 2,179$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Arus kas operasional ialah kumpulan arus masuk dan keluar keuangan yang muncul dari aktivitas utama bisnis, seperti pembayar piutang dan menjual produk/jasa. Arus kas operasi dapat berdampak negatif terhadap persistensi laba karena terjadi dari ketidakstabilan dalam arus kas dan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitasnya di masa mendatang. Artinya mengindikasikan bahwa arus kas operasi perusahaan sampel mengalami lebih sering dalam fluktuasi aliran kas. Ketika arus kas tidak stabil, manajemen mungkin terpaksa menggunakan laba

untuk memenuhi kewajiban utang daripada menginvestasikan kembali dalam operasi perusahaan. Ini dapat mengakibatkan penurunan di bidang inovasi atau ekspansi, yang penting untuk pertumbuhan laba jangka panjang. Selain itu, ketidakpastian yang disebabkan oleh fluktuasi arus kas dapat berfungsi sebagai sinyal negatif bagi investor. Jika perusahaan menunjukkan ketidakstabilan dalam operasionalnya, investor cenderung ragu untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi modal operasional dan mempengaruhi laba.

Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba

Pengujian hipotesis ke-2 studi ini menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* (BTD) mempunyai dampak positif terhadap persistensi laba. Setelah membandingkan Thitung $(5,363) > t_{tabel} (2,779)$ dan mencatat bahwa signifikansi $(0,000)$ yang mana kurang dari $(<0,05)$, dapat disimpulkan H2 diterima. BTD memusatkan penekanan pada perbedaan sementara, di mana perbedaan sementara yang lebih besar dikaitkan dengan durasi retensi laba perusahaan yang lebih lama. Hal ini terjadi ketika ketentuan undang-undang perpajakan dan standar akuntansi berbeda sehubungan dengan waktu pengakuan pendapatan dan biaya tertentu. Untuk mengulangi, salah satu faktor utama yang memastikan

keuntungan perusahaan bertahan selama bertahun-tahun adalah ketidaksesuaian perbedaan pajak buku Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ahnan dan Murwaningsari (2019) dan Warnika dan Utami (2024), analisis ini menegaskan bahwa faktor BTD secara signifikan mempengaruhi persistensi laba menjadi lebih baik.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Menurut hasil uji hipotesis ketiga, kepemilikan manajerial (MO) memperlihatkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (MO) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. H3 ditolak dalam uji T karena thitung - 0,185 < ttabel 2,179 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dilihat dari manajer (komisaris & direktur) kepemilikan saham mereka cenderung rendah yang substansial, tidak adanya perasaan kepentingan yang sama antara manajer & pemegang saham (investor), sesuai teori keagenan yang didukung oleh hasil penelitian ini. Pendapatan perusahaan cenderung kurang stabil dari waktu ke waktu atau lebih tidak stabil karena adanya potensi yang tinggi bagi manajer untuk mengubah data akuntansi atau dimanipulasi (Jensen dan Meckling, 1976). Sebagian besar bisnis perbankan yang terdaftar di BEI tidak memiliki manajer, dan data terlampir menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tetap rendah dari tahun ke tahun. Pendapatan yang dilaporkan berkualitas buruk dan cenderung tidak konsisten karena proporsi kepemilikan managerial yang kecil dan kapasitas manajer yang tidak memadai untuk melakukan kontrol atas perusahaan (Nuraeni *et al.*, 2018).

Pengaruh Arus Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Menurut hasil uji hipotesis ke-4 menunjukkan variabel Arus Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023. H4 diterima dalam Uji F karena dilihat dari nilai Fhitung > Ftabel, 51,829 > 3,49 pada signifikansi (0,000<0,05). Artinya memperlihatkan bahwa persistensi laba perusahaan perbankan dapat dioptimalkan sedemikian rupa dengan melakukan ketiga upaya di atas secara bersama-sama dengan tepat sasaran. Arus kas Operasional memiliki sifat cenderung berfluktuasi juga bejangka pendek. Oleh karena itu, industri perlu mengelola arus kas agar tetap berdampak pada keberlangsungan atau persistensi laba di masa depan, sehingga para investor tetap percaya bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik. Selain itu, dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial untuk memastikan bahwa manajer memiliki insentif yang sejalan dengan pihak stakeholder, sehingga kinerja industri dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diberikan, terbukti bahwa variabel arus kas operasi berdampak negatif terhadap persistensi laba dan variabel *book tax differences* berpengaruh positif. Sedangkan, variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada tahun 2022 dan 2023, subsector perbankan yang tercatat di BEI memiliki dampak signifikan dan simultan dari Arus Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap persistensi laba. Hasil ini menekankan pentingnya stabilitas arus kas dan pengelolaan pajak yang baik dalam meningkatkan persistensi laba perusahaan perbankan, serta perlunya meningkatkan kepemilikan manajerial untuk memastikan bahwa manajemen memiliki insentif yang sejalan dengan pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Rahmawati, dan Bandi. 2018. The Impact of Deferred Tax and Accruals on the Earnings Persistence of Companies in the Non-Financial Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting, Finance and Auditing* Vol 4(3): 1-18.
- Ahnan, Z. M., & Murwaningsari, E. (2019). The Effect of Book-Tax Differences, and Executive Compensation on Earnings Persistence with Real Earnings Management as Moderating Variable. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(No 1), 7–15.
<https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Bayuningtias, D., Zulaecha, HE, Hamdani, & Hedrianto, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta Bahasa Indonesia*: 1(4), 100–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.150>
- Brian L. Connelly, S. Trevis Certo, R. Duane Ireland dan Christopher R. Reutzel. 2011. Signaling Theory: A Riview and Assesment. *Journal of Management Southem Management Association*
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponogoro Journal Of Accounting*.
- Brown, S., Hillegeist, S.A., Lo, K., (2009). The Effect Of Earnings Surprises On Information Asymmetry. *J. Account. Econ.* 47, 208–225.
- Deviyana, A. P., Azis, A. D., & Bimo, W. A. (2023). The Effect of Audit Committee Effectiveness and Operating Cash Flow on Earnings Persistence in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal HARMONI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16.
<https://doi.org/10.32832/jharmoni.v2i1.14866>
- Dewi, Ni Putu Lestari dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2015. Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 10 No 1. ISSN 2302-8556.
- Fanani, Zaenal. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni 2010. Vol. 7, No. 1 hal 109 – 123
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP-Universitas Dipenogoro.
- Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). ANALISIS PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 114–122.
<https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.114-122>
- Hasibuan, A. B., & Rahesti, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 114–123.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1072>
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh book tax differences,

- arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4.1, 66-79.
- Humaira, I., & Kurnia. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 468–476.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh arus kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan (Jayakarta)*, 1(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, h.305-60.
- Jumiati, Fitria dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax Differences pada Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014).91- 101. ISSN: 2302-8556
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khafid, M. (2012). “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2).
- Kieso, D.E., Weygandt J.J, dan Warfield T.D. 2019. Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 1 Edisi IFRS terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Maftuh Ahnan, Zuhail dan Eddy Murwaningsary.2019. The Effect Of Book-Tax Differences, and Executive Compensation on Earnings Persistence with Real Earnings Management as Moderating Variabel. *Research Journal Of Finance and Accounting*, Vol.10: 54-63.
- Magfiroh, C.S dan Kusmuriyanto.2018. The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal* Vol 7 No 3,hal 151-158
- Martani, D., Siregar, SV, Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan PSAK (ES Suharsi (ed.); edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Nisa, T. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 2–19.
- Noor, R. M., Mastuki, N., & Bardai, B. (2009). Book-Tax Difference And Value Relevance Of Taxable Income: Malaysian Evidence. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 7(2), 19–40
- Nuraeni Risma, dkk. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Accruals Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja*. Vol. 1 No. 1. Hal 84-112
- Nuraulina, A. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Bandung: Universitas Telkom.

- Penman, Stephen H. (2001). *Financial Statement Analysis And Security Valuation*. Singapore: *Mc Graw Hill*.
- Penman, Stephen.H & Zhang, X.J. (1999) Accounting Conservatism, the Quality of Earnings,and stock returns. University of California, Berkeley.
- Pratama, A. D., dan Sunarto. 2018. Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 7(2).
- Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017).Aliran Kas Operasu, Book Tax Difference dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1).
- Ramadhani, I. H., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Book Tax Differences Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 318.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1900>
- Resmi, Siti. (2014) *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rubiyatno. (2019). Katalog Dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS. Semarang: CV Harian Jateng Network.
- Salsabiila, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Buku Pajak Perbedaan Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Bahasa Indonesia*: 20(2), 314–329.
<https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Shefira, B. I., Wibowo, R.E., & Alwiyah. (2018). Pengaruh Book-tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 2015. *Maksimum*, 8(2), 95-108.
- Sonnier, B.M., Hennig, C.J., Everett, J.O., Raabe, W.A. (2012), “Reporting Of Book-Tax Differences For Financial And Tax Purposes: A Case Study”, *Journal Of Accounting Education*, 30, 58–79
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Tiga. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukma, MA, & Triyono, T. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, audit tenure, leverage dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018). *Seminar Prosiding STIAMI Bahasa Indonesia*: 8(1), 94–103.
<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/1446>
- Waluyo (2016). The Relationship Between Book-Tax Differences And Earnings Growth Within Indonesian Manufacturing Firms. *Research Journal Of Finance And Accounting* Issn 2222-1697 (Paper) Issn 2222- 2847 (Online) Vol.7, No.18, 2016

- Warnika, W. R., & Utami, E. S. (2024).
PENGARUH BOOK TAX
DIFFERENCES DAN
SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE. *Land Journal*, 5(2013), 299–314.
- Yulia, Muhairah, Daud, dan Linda.
2018. The Effect of Book-Tax
Difference, Accrual Cash Flow
and Good Corporate
Governance on Earnings
Persistence of Manufacturing
Companies Listed on IDX in
2010-2014. *Broad Research in
Accounting, Negotiation, and
Distribution* Vol 9 Issue 1.